

ELEMEN ESTETIS KOREOGRAFI TARI CANG-CANG DI KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR Emy Admala Yuliarti	1-12
KONSEP KEBERSAMAAN DALAM TRADISI <i>MIDANG MABANG HANDAK</i> PADA MASYRAKAT <i>MORGESIWE</i> KECAMATAN KAYUAGUNG A. Heryanto	13-23
<i>PANGLIMA LAÛT</i> SEBAGAI <i>LOCAL WISDOM</i> MASYARAKAT NELAYAN PESISIR ACEH (STUDI KASUS TENTANG <i>PANGLIMA LAÛT LHOK</i> KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG) Purnama Sari & Puspitawati	24-40
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>COURSE REVIEW HORAY</i> TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN ALUR CERPEN UNTUK ANAK SDN 52 PALEMBANG Sri Wahyu indrawati	41-47
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA SMP NEGERI 2 PALEMBANG Yus Vernandes Uzer	48-59
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>COMPLETE SENTENCE</i> TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA SMP NEGERI 13 PALEMBANG Yuspar Uzer	60-70
PENGARUH MUSIK ANSAMBEL TERHADAP KECERDASAN EMOSI REMAJA Novdaly Fillamenta & Mohammad Arfani	71-81
PEWAISAN <i>RABAB PIAMAN</i> DI KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN Irfan Kurniawan	82-93
ESTETIKA MOTIF NAGO BESAUNG PADA KAIN SONGKET PALEMBANG Decky Kunian	94-102
BENTUK GERAK TARI <i>KAIN</i> DI SANGGAR DEWAN KESENIAN MUSI RAWAS Pransiska Sepriyanti	103-116

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COMPLETE SENTENCE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA SMP NEGERI 13 PALEMBANG

Oleh:
Yuspar Uzer
(Dosen FKIP Universitas PGRI Palembang)

Abstrak

Proses pembelajaran membutuhkan peran serta guru dalam memilih dan menentukan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi sehingga dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk memahami konsep dari materi yang diberikan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* di siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. Hipotesis dalam penelitian ini pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas di siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang sangat signifikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *true experimental design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *complete sentence* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t dengan hasil $5,68 > 1,671$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Complete Sentence, Menulis teks berita

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan inti dari suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya kegiatan penting yang dilakukan oleh seorang individu dan pengajar untuk dapat mengetahui dan mengenali lebih lanjut tentang sebuah hal yang berguna bagi kehidupannya. Kegiatan belajar merupakan sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang, dengan pengaruh lingkungan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan seperti pada

era modern yang dinamis. Perkembangan zaman mengharuskan seorang pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Proses belajar dapat berpengaruh terhadap siswa dengan melihat cara belajar siswa, kondisi siswa, fasilitas, media, dan model pembelajaran yang digunakan pada masing-masing bahan ajar.

Menurut Hanafiah (2010:42) "model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati

perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.” Selain itu, Anurrahman (2009:146) menyatakan “model pembelajaran merupakan suatu perangkat rencana atau pola yang saat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas belajar di kelas.” Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh pengajar untuk menciptakan suasana yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam proses belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk itu dibutuhkan peran seorang guru dalam menentukan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan suatu materi sehingga dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi yang diberikan.

Selain model pembelajaran guru harus mengetahui empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara seseorang diperoleh tanpa adanya proses pembelajaran terlebih dahulu, kedua keterampilan itu diperoleh melalui peniruan secara alamiah. Sementara keterampilan membaca dan menulis seseorang diperoleh melalui proses pembelajaran terlebih dahulu yang diperoleh dalam proses belajar di lingkungan rumah maupun sekolah. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa itu, keterampilan menulis memiliki kedudukan yang penting untuk dapat dikuasai dengan baik. Akan tetapi, keterampilan menulis ini

tampaknya masih kurang diperhatikan. Nurgiyantoro (2013:422) menyatakan keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca).

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi tidak langsung. “Menulis berita merupakan suatu hal yang *produktif* dan *ekspresif*” (Tarigan, 2013:3). Menulis adalah suatu kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII semester genap. Menulis sebuah berita dengan singkat, padat dan jelas tidaklah mudah, diperlukan pengetahuan serta latihan yang terus-menerus. Sehubungan dengan pentingnya mempelajari menulis teks tersebut, menulis teks berita sudah dipelajari sejak SMP. “Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara *adaptif* maupun *generatif*” (Hanafiah dan Suhana, 2010:41). Seiring dengan itu, Brady (dikutip Anurrahman, 2014:146) menyatakan, bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blue print* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Anurrahman (2014:146) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:41--56) macam-macam model pembelajaran antara lain *examples non-examples, picture and picture, numbered head together* (kepala bernomor), *cooperative script* (skrip kooperatif), kepala bernomor struktur, *student teams achievement division (STAD)*, *jigsaw, problem based instruction* (pembelajaran berdasarkan masalah), *artikulasi, mind mapping, make a match* (mencari pasangan), *think pair and share, debate* (debat), *role playing, group investigation, talking stik*, bertukar pasangan, *snowball throwing, student facilitator and explaining, course ravier horray, demonstration, explicit intruction* (pengajaran langsung), *cooperatif integrated reading and composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis), *inside-ooutside cyrcle* (lingkaran kecil-lingkaran besar), *tebak kata, word square, scramble, take and give, concept sentence, complete sentence, time token arend 1998*, keliling kelompok, *tari bambu, two stay two stary* (dua tinggal dua tamu).

Sementara itu menurut Huda (2014:186--317) model pembelajaran

dikategorikan pada beberapa pendekatan antara lain.

- 1) Pendekatan *organisasional*, yang termasuk dalam pendekatan ini model pembelajaran yaitu *explicit intruction, kumon, dan quantum*.
- 2) Pendekatan *kolaboratif*, yang termasuk dalam pendekatan ini model pembelajaran *teams-games-tournament (TGT), teams-assisted individualization, student-team achievement division, numbered-head together, jigsaw, think pair share, two stay two stray, role playing, pair check, dan cooperative script*.
- 3) Pendekatan *komunikatif*, yang termasuk dalam pendekatan ini model pembelajaran *reciprocal learning, think-talk-write, CIRC, talking stick, snowball throwing, student facilitator and explaining, course review horay, demonstrasi, example non-example, picture and picture, time token, take and give*.
- 4) Pendekatan *inofatif*, yang termasuk dalam pendekatan ini model pembelajaran *survey-question-read-recited-review (SQ3R), inside-outside circle (IOC), tari bambu, make a match, improve, superitem, hibrid*.
- 5) Pendekatan *reflektif*, yang termasuk dalam pendekatan ini model pembelajaran *self-directed learning, learning cycle*, dan artikulasi.
- 6) Pendekatan *berpikir dan berbasis masalah*, yang termasuk dalam

pendekatan ini model pembelajaran *problem-based learning, problem-solving learning, problem-posing learning, open-ended learning, problem-prompting learning, somatic-audiotory-visualization-intellectually (SAVI), visual, audiotory, kinestethic (VAK), audiotory, intellectually, repetition (AIR), group investigation, means-ends analysis, creative problem solving, scramble, mind map, generative, circuit learning, complete sentence, concept sentence, treffinger.*

Dari uraian macam-macam model pembelajaran di atas penulis menggunakan model pembelajaran *complete sentence*. Model pembelajaran *complete sentence* merupakan suatu model pembelajaran dengan cara melengkapi paragraf yang belum lengkap atau belum sempurna.

Menurut Huda (2014:313), "*complete sentence* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan pada mereka". Selain itu Shoimin, (2014:35) menyatakan "*complete sentence* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *complete sentence* merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang mudah dan

sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

Saat proses pembelajaran, diperlukan adanya langkah-langkah yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran. Huda (2014:313--314) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *complete sentence* sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan lembar kerja siswa dan modul.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru menjelaskan materi secukupnya atau siswa disuruh membaca modul.
- 4) Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara acak.
- 5) Guru membagikan lembar kerja berbentuk paragraf yang kurang lengkap.
- 6) Siswa berdiskusi secara berkelompok.
- 7) Setelah itu jawaban didiskusikan, jawaban yang salah di perbaiki dan setiap siswa membaca sampai mengerti.
- 8) Guru mengakhiri pembelajaran.

Sementara itu menurut Hanafiah dan Suhana (2010:54--55) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *complete sentece* sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan blanko isian, berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- 2) Guru menyampaikan yang ingin dicapai.

- 3) Menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membaca buku dengan waktu secukupnya.
- 4) Membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara acak.
- 5) Bagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- 6) Peserta berdiskusi melengkapi kalimat dengan jawaban yang sudah disediakan.
- 7) Berdiskusi bersama-sama anggota kelompok.
- 8) Setelah jawaban benar, jawaban yang salah diperbaiki dan peserta disuruh membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hapal.
- 9) Menyimpulkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, keduanya sama-sama menerapkan adanya beberapa langkah dalam melaksanakan model *complete sentence* yang terfokus melengkapi kalimat-kalimat yang belum lengkap. Berkaitan dengan itu, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *complete sentence* menurut Hanafiah dan Suhana, karena langkah-langkah model pembelajaran *complete sentence* yang diungkapkan oleh Hanafiah dan Suhana lebih terperinci dan mudah dipahami.

Dalman (2015:3) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Sementara itu menurut Suparno dan Yunus (dikutip Dalman, 2015:4) “menulis

merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” “Menulis yaitu suatu kecakapan seseorang dalam menyampaikan pesan melalui lambang-lambang grafik baik dalam bentuk formal maupun non-formal, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti maksud dan maknanya” (Rukayah, 2013:6). Selain itu Tarigan (2013:22) menyatakan:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka mamahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan berbahasa untuk berkomunikasi yang menggunakan lambang-lambang ke dalam bentuk tulisan (ragam tulis) sebagai medianya dalam menyampaikan pesan, yaitu berupa informasi, ide, pikiran dan pengamatan orang lain.

Sehubungan dengan pentingnya menulis teks berita, siswa sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam menulis teks berita. Dari hasil observasi awal penulis di SMP Sriguna Palembang, penulis mendapati sejumlah permasalahan antara lain kurangnya pemahaman siswa khususnya khususnya

bahan materi menulis teks berita pada pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam mengajar masih bersifat sederhana sehingga motivasi siswa rendah dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di sekolah tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Secara Singkat, Padat dan Jelas di Siswa Kelas VII SMPN 13 Palembang”. Penggunaan model pembelajaran *complete sentence* diharapkan mampu meningkatkan motivasi, aktivitas, interaksi dan komunikasi antar siswa, serta memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas di siswa kelas VII SMPN 13 Palembang

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2013:203). Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”. Sugiyono (2015:108--116) meyakini bentuk desain eksperimen dibagi dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut.

1) *Pre-Eksperimental Designs (nondesigns)*

Desain ini dikatakan sebagai *pre-experimental design* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian. Bentuk *Pre- Experimental Designs* ini ada beberapa macam yaitu; *one-shot case study*, *one group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*.

2) *True Experimental Design*

Dikatakan *true experimental* (eksperimen yang sebenarnya/betul-betul) karena dalam desain peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dalam desain ini memiliki ciri adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random. Desain *true experimental* terbagi atas; *posttest-only control design*, dan *pretest-posttest control group design*.

3) *Factorial Design*

Desain factorial merupakan *modifikasi* dari *design true experimental*, dengan melihat kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel

independen) terhadap hasil (variabel dependen).

4) *Quasi Experimental Design*

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilakukan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain *quasi eksperimental* terbagi atas; *time-series design* dan *nonequivalent control group design*.

Dari keempat desain di atas peneliti menggunakan *true experimental design* dengan menggunakan bentuk *pretest-posttest control group design*.

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono, 2015:112

Sugiono (2015:112) menyatakan:

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$.

Menurut Sugiyono (2015:118) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Sementara itu menurut Arikunto (2013:174), "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti."

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian individu yang mempunyai sifat yang sama untuk diteliti dan mewakili seluruh populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* (sampel acak sederhana), adalah teknik pengambilan sampel dari beberapa anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen dan VII.2 sebagai kelas kontrol di SMP Sriguna Palembang.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data-data yang terkumpul dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Data hasil belajar yang telah didapat, diperiksa dan dinilai, kemudian dianalisis untuk melihat daya serap setelah diterapkan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *complete sentence*. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas adalah sebagai berikut.

- 1) Memeriksa isi tulisan siswa.
- 2) Memberi skor dari hasil tulisan siswa berdasarkan profil tulisan yang telah ditentukan.

3) Membuat analisis hasil belajar. Hipotesis diuji mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti menggunakan uji "t". Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk menguji normalitas data, maka diperlukan daftar distribusi frekuensi untuk menentukan rata-rata, standar deviasi, dan modus dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Rentang = data terbesar – data terkecil

b. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

c. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

Membuat tabel frekuensi

d. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2013:67})$$

e. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

(Sudjana, 2013:77)

f. Simpangan baku

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2013: 95)

g. Kemiringan kurva

$$K_m = \frac{\bar{x} - Mo}{s}$$

(Sudjana, 2013:109)

Kriteria nilai K_m terletak antara (-1) dan (+1) maka data tersebut berdistribusi normal.

Keterangan:

K_m = kemiringan kurva

\bar{X} = rata-rata

Mo = modus

s = simpangan baku

5) Uji Homogenitas

Uji *homogenitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2015:276)

6) Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi kriteria pengujian hipotesis penelitian ini digunakan rumus uji *t*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Sriguna Palembang dalam menulis teks berita

diketahui bahwa nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 70. Nilai *posttest* kelas eksperimen 1 orang mendapat nilai 87 (2,6 %), 5 orang mendapat nilai 85 (13,1%), 1 orang mendapat nilai 84 (2,6%), 4 orang mendapat nilai 83 (10,5%), 2 orang mendapat nilai 82 (5,2%), 3 orang mendapat nilai 80 (7,8%), 3 orang mendapat nilai 79 (7,8%), 1 orang mendapat nilai 78 (2,6%), 2 orang mendapat nilai 77 (5,2%), 4 orang mendapat nilai 76 (10,5%), 1 orang mendapat nilai 75 (2,6%), 4 orang mendapat nilai 74 (10,5%), 3 orang mendapat nilai 73 (7,8%), 2 orang mendapat nilai 72 (5,2%), 2 orang mendapat nilai 70 (5,2%).

Jadi, hasil tes yang diberikan pada siswa kelas eksperimen terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami perubahan atau peningkatan dari nilai rata-rata nilai siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* hanya mencapai 65,31 dari jumlah seluruh siswa, setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* nilai rata-rata siswa meningkat mencapai 78,39. Hal ini terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* kemampuan siswa dalam memahami konsep materi yang diberikan mengalami peningkatan sehingga secara tidak langsung hasil belajar siswa dalam pembelajaran pun mengalami peningkatan.

Untuk siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *complete*

sentence namun menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun sedikit. Nilai *pretest* siswa kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 63,91, dan nilai *posttest* mendapat rata-rata nilai 71,80. Peningkatan ini terlihat bahwa ada sejumlah siswa yang telah menguasai materi yang diberikan namun sebagian siswa yang lainnya masih ada yang mengalami kejenuhan dan kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis- analisis dan terlihat bahwa hipotesis yang peneliti ajukan terbukti dan dapat diterima, hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t didapat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,68 \geq 1,67$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas siswa kelas VII SMPN 13 Palembang terbukti kebenarannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dari hasil penelitian, diketahui bahwa skor rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 78,39, sedangkan skor rata-rata

posttest siswa kelas kontrol sebesar 71,80. Data tes dianalisis dengan menggunakan uji t sebagai pengujian hipotesis didapat harga $t_{hitung} = 5,68$ sedangkan harga yang didapat dari tabel distribusi t sebesar 1,671. Berdasarkan kriteria pengujian, H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, karena

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- 2) Dari pembahasan di atas tampak bahwa ada pengaruh model pembelajaran *complete sentence* dalam menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas kelas VII SMPN 13 Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Guru*. Yogyakarta: Andi, https://www.academia.edu/5526304/makalah_penulisan?auto=download (Diunduh 4 Mei 2016, 12.00).
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rukayah. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Medan: Persada.
- Sorongon, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Melengkapi Cerita Rumpang (Hilang) Siswa Kelas IV SG Gmim Sumarayar*. Jurnal Online Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No.1, <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jfip/article/view/2774> (Diunduh 4 Mei 2016, 14.00 wib).

- Sudjana. 2013. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris AS. 2011. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thohri, Muhamad, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya : LAPIS PGMI, https://www.academia.edu/5526304/makalah_menulis?auto=download (Diunduh 4 Mei 2016, 12.00)